

Kajian Psikoanalisis Karakter Rara Pada Film *Imperfect*

Volume 8 | Issue 1
Juni 2025

Dhandy Perkasa CahyaPutra¹, Bambang Aris Kartika², Didik Suharijadi³
^{1,2,3}Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
*Corresponding Author: (dhandy.pcp11@gmail.com¹, ariskartika.fib@unej.ac.id,
didikusuharijadi.sastra@unej.ac.id)

**Abstrac
t**

Imperfect is a film directed by Ernest Prakasa and based on his wife Meira's book called *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* airing on December 19, 2019. *Imperfect* tells the story of a woman named Rara (Jessica Milla), an employee at a cosmetics company who doubts her body shape because she doesn't meet the beauty standards of others.

The method used in this research is a qualitative research method using Sigmund Freud's psychoanalytic theory as the main theory and Bordwell's *mise en scene* theory as a supporting theory in analyzing Rara's character in the film *Imperfect*. The division of scenes is based on the *mise en scene* aspect and considers the physical changes in Rara's character as a comparison for changes in attitude and character.

This research identifies two forms different of Rara's character present in the 8 scene. Provides a deeper understanding of how visual elements in film, such as setting, costume and makeup, lighting, and staging, collaborate to construct a powerful concept of psychoanalytic character within a scene. The conclusion of this research reveals that *mise-en-scene* plays a pivotal role in shaping the perceived emotional Rara's character into audience.

The demands of beauty standards dominate most segments in this scene. Rara's determination to make physical changes is supported by the *mise-en-scene* aspect. The results of the physical changes made Rara's career dreams come true. Physical changes and appearance also dominate Rara's character, becoming selfish and arrogant, thereby losing the people around her.

Keywords Character, Emotion, Rara

Pendahuluan

Psikoanalisis adalah teori psikologi yang mencakup kesadaran, mimpi, ketakutan, neurosis, emosi, motivasi, dan kepribadian. Psikoanalisis pertama kali dikemukakan oleh Freud. Salah satu ahli yang mengembangkan teori psikoanalisis ini adalah Karen Horney. Horney berbeda dari teori psikoanalitik Freud dalam beberapa konsep. Menurut Horney (dalam Feist, 2009) interpretasi Freud mengarah pada konsep kodrat manusia berdasarkan insting bawaan dan kepribadian yang belum berkembang. Adapun Horney, perspektif kemanusiaan adalah perspektif optimis yang berpusat pada dorongan budaya yang mudah berubah. Terlepas dari perbedaan tersebut, Horney tetap mengakui pandangan Freud dan mengembangkan psikoanalisisnya yang dipengaruhi oleh masyarakat dan budaya. Dalam pemikirannya Horney menegaskan bahwa psikoanalisis sebaiknya tidak hanya menyoroti lebih dari sekedar teori insting dan menitikberatkan pentingnya pengaruh kultur dalam membentuk kepribadian.

Film *Imperfect* menghadirkan tokoh Rara yang terlahir dari seorang model sukses di era 90-an bernama Debby. Rara harus menjalani hidup penuh tekanan perundungan, celaan fisik, dan bias standar kecantikan lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya, Lulu. Rara bertubuh gendut dan berkulit legam warisan gen sang ayah, Hendro, sementara itu, Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibunya, Debby. Kendati memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum, Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang. Ia kerap membantu mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan, sehingga membuat Dika jatuh hati dan mencintai Rara apa adanya. Rara sangat bersyukur mendapat sosok kekasih seperti Dika. Berbeda halnya dengan nasib percintaan sang adik, Lulu dengan kekasihnya yaitu George. Ia berpacaran dengan Lulu hanya untuk sekedar menaikkan *followers* di Instagram-nya saja, bukan karena tulus dan saling mencintai satu sama lain. Selain memiliki kebaikan hati, Rara juga merupakan sosok cerdas dan setia kawan. Hal itu yang membuatnya bersahabat baik dengan Fey, rekan kerja Rara di sebuah perusahaan besar produsen produk kecantikan.

Pada psikoanalisis Freud dinyatakan bahwa semua perilaku individu berdasarkan pada *Id*, *Ego* dan *Superego* tiga hal ini akan menjadi karakteristik dari seseorang. Freud menyebutkan bahwa setiap insan memiliki *unconscious* atau biasa disebut dengan alam bawah sadar yang akan mengendalikan seseorang akan bertindak hak atau batil, perilaku baik atau buruk berdasarkan pertimbangan atau tidak. Pada pencerminan dari *unconscious* berupa emosi bahagia, marah, sedih dan lain sebagainya (Bertens, 2016:60). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kepribadian tokoh yang bernama Rara dalam film *Imperfect* berdasarkan prespektif psikoanalisis *Sigmund Freud* yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu keadaan atau gejala dari kelompok tertentu dengan mengutamakan kualitas dan validitas yang dapat diamati (Moleong, 2001:3). Pada skripsi ini, mendeskripsikan tentang karakter Rara dalam film *Imperfect* melalui metode tersebut.

Setiap peniliti harus menentukan objek material dan objek formal yang akan digunakan. Objek material merupakan objek yang akan dijadikan sumber data utama dalam penelitian, sedangkan objek formal adalah aspek yang akan dibahas dalam penelitian (Zoebazary, 2019:28). Peneliti memilih film *Imperfect* sebagai objek material sedangkan teori psikoanalisis sebagai objek formal.

Sumber data terkait dengan siapa, apa, dan darimana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh, dengan kata lain sumber data merupakan subjek penelitian dari mana diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, ada dua jenis data penelitian yakni, data primer dan data sekunder. Data primer (utama) adalah kata-kata dan tindakan termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. Data sekunder (tambahan), bertujuan untuk melengkapi data primer seperti dokumen, gambar, dan lain-lain (Moleong, 2002:112). Sumber data pada penelitian yang dilakukan menggunakan film *Imperfect* sebagai objek yang akan diteliti.

Pembahasan

Data objek penelitian yang digunakan pada penelitian menggunakan data primer berupa film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dengan durasi 1 jam 52 menit yang dapat diakses di platform *streaming online* Netflix. Berdasarkan hasil

observasi ditemukan 10 data yang kemudian melalui proses reduksi data dikumpulkan beberapa potongan gambar hasil *screenshot* terkait kajian psikoanalisis karakter Rara pada film *Imperfect*. Adegan-adegan tersebut merupakan adegan menonjol mengenai teori *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang terdapat pada karakter Rara. Pembahasan kajian psikoanalisis karakter Rara pada film *Imperfect* telah disimpulkan terdapat 8 *scene* yang memiliki karakteristik menonjol yang berkaitan dengan fokus penelitian atau topik pembahasan.

Film *Imperfect* tayang pada 19 Desember 2019 dan merupakan film karya Ernest Prakasa yang diangkat dari buku karya istrinya, Meira dengan judul *Imperfect: A Journey to Self Acceptance*. Film ini sukses mengubah isu sensitif mengenai *body shaming* menjadi film yang ringan namun sarat akan makna tersirat. Gaya komedi khas sutradara Ernest, film ini sukses mengajarkan kepada penonton untuk selalu bersyukur akan penampilan dan penerimaan diri yang apa adanya (suara.com). Film *Imperfect* menceritakan tentang kehidupan perempuan bernama Rara (Jessica Mila) seorang karyawan perusahaan kosmetik yang memiliki ketidakpercayaan diri terhadap bentuk tubuh yang dianggap tidak memenuhi standar kecantikan di lingkungan sekitarnya. Rara yang awalnya sudah membiasakan diri ketika dibandingkan atau pun diejek dan tidak mempermasalahkannya bentuk tubuhnya, namun ia seringkali mendapatkan perlakuan berbeda karena penampilannya yang dirasa kurang menarik.

1. Dinamika *Id*, *Ego*, *Superego* dalam Penolakan Karier



Gambar 1 Scene Rara Sedih (Screen captured film *Imperfect* timecode 00:34:25 – 00:36:47)

Tabel 1 Unsur *mise en scene* adegan Rara sedih

<i>Mise en Scene</i>	Deskripsi
----------------------	-----------

Setting:	Setting tempat:	Ruang keluarga (di depan TV)
	Setting waktu:	Malam hari
	Properti:	Sofa, bantal sofa, meja bulat, vas bunga, beberapa buku, laci meja, televisi, lampu meja, lukisan, perlengkapan dapur dan makan
	Hand properti:	Cokelat
Kostum dan tata rias:	Kostum:	Rara - Celana panjang warna hijau kebiruan - <i>Sweater</i> atau <i>crewneck</i> warna <i>cream</i> - Sandal warna putih
		Lulu - Celana pendek <i>jeans</i> - <i>Inner</i> , jaket, dan tas warna <i>pink</i> - Kaos kaki abu-abu - Sepatu warna <i>pink</i>
		Debby - Celana panjang <i>jeans</i> - <i>Blouse</i> pendek warna biru muda
	Tata rias:	Rara - Rambut berantakan dan mengembang sehingga nampak semakin gemuk - Wajah berminyak nampak seperti bangun dari tidur
		Lulu - <i>Make up</i> natural yang terlihat memudar setelah bepergian (aksesoris anting dan kalung)
		Debby - <i>Make up stay on point (bold)</i> menunjukkan penampilan yang tegas (aksesoris anting dan gelang)
Pencahayaan:	Kualitas cahaya:	<i>Soft light, fill light</i>
	Arah cahaya:	- Cahaya depan - Cahaya samping - Cahaya belakang - Cahaya atas
	Sumber cahaya:	Pencahayaan buatan untuk mempertegas <i>setting</i> dan memfokuskan objek
	Warna cahaya:	- Warna putih (lampu dapur) - Warna kekuningan (lampu atap dan properti lampu meja)
Pemain dan pergerakannya:		Rara (tokoh utama) - Duduk bersedih sambil memakan cokelat dan menonton televisi
		Lulu - Berjalan masuk <i>frame</i> menghampiri dan bertanya kepada Rara

	Debby - Berjalan masuk <i>frame</i> , berjalan ke dapur mengambil minuman, duduk sebentar kemudian menghampiri dan duduk di sebelah Rara
--	---

Rara sedang menonton TV sambil memakan cokelat dengan perasaan yang sedih.

Lulu dan Debby datang kemudian Lulu menghampiri Rara.

Lulu : “Kalau makan cokelat, biasanya banyak pikiran nih”

Debby : “Kalau ada masalah, dicari solusinya, kalo kayak begini (memakan cokelat), bukannya makin bener malah makin gendut” (*timecode* 00:34:39 – 00:34:52)

Ketika Lulu melontarkan beberapa pertanyaan yang mungkin menyebabkan Rara bersedih, Rara membentak hingga Lulu terdiam. Seketika Rara merasa segan setelah membentaknyanya lalu mencoba mulai bercerita mengenai penyebab ia bersedih.

Scene ini, menggambarkan kesedihan Rara yang harus mengetahui dan menerima fakta bahwa ia tidak dapat dipilih sebagai manager riset. Karena penampilan fisiknya yang dinilai tidak cukup baik menjadi seorang manager meskipun ia pintar. Adegan dalam *scene* ini menunjukkan emosional Rara yang mendalam serta menunjukkan ketidakseimbangan antara *Id*, *Ego* dan *Superego*. Hal ini memberikan pemahaman bagi penonton tentang kompleksitas karakter Rara mengenai tingkat ketidakpercayaan diri terhadap penampilan fisik karena banyak faktor eksternal.

- *Id*

Karakter Rara dalam *scene* berkeinginan menjadi manager riset tetapi Rara tidak terpilih menjadi manager riset di tempat kerjanya. Keinginannya merenungi dengan memakan cokelat sambil menonton TV dengan harapan suasana hatinya segera membaik.

- *Ego*

Dalam diri karakter Rara kemudian mengalami ketidakstabilan karena meluapkan kesedihan emosionalnya dengan membentak adiknya, Lulu. Perkataan menyinggung yang dikatakan pun memiliki keterkaitan dengan kesedihan yang tengah dialami Rara.

Lulu : “Coba cerita dulu ke Lulu, siapa tau nanti Lulu bisa kasih saran..”

Rara memotong perkataan Lulu,

Rara : “Ini masalah orang jelek, Lu! Kamu gak bakal ngerti!” (*timecode* 00:34:59 – 00:35:07)

Seketika Lulu terdiam karena perkataan Rara dengan nada tingginya. Namun, beberapa saat kemudian Rara menyadari bahwa sikapnya terhadap Lulu menyinggung

dan justru dapat menyebabkan Lulu bersedih.

- *Superego*

Rara mencerminkan ideal moral dan etika yang telah dipelajari. Pada awalnya, Rara mampu mengontrol impuls-impuls dari *Id*. Namun, ketika Lulu melontarkan banyak pertanyaan terkait kesedihan yang dialami. Rara tidak dapat mengontrol *Ego* sehingga Rara membentak Lulu. *Superego* Rara berusaha menyeimbangkan dengan menyadari bahwa tidak seharusnya ia membentak Lulu dengan perkataan seperti itu. Peristiwa ini memperlihatkan bagaimana situasi yang traumatis dengan kesedihan yang begitu mendalam karena merasa gagal yang dapat mengganggu keseimbangan *Id*, *Ego* dan *Superego*, bahkan pada individu yang mampu mengontrol tindakan dan emosi.

2. Dinamika kepribadian Rara saat proses mengubah penampilan



Gambar 2 Scene Proses Rara Mengubah Penampilan (Screen captured film *Imperfect* timecode 00:55:00 – 00:55:57)

Tabel 2 Unsur *mise en scene* adegan Rara mengubah penampilan

<i>Mise en Scene</i>		Deskripsi
Setting:	Setting tempat:	Kantor, tempat olahraga dan kamar tidur Rara
	Setting waktu:	Pagi hingga sore hari
	Properti:	Peralatan komputer, alat tulis, alat <i>gym</i> , buah-buahan, blender, jam, Kasur, laci meja, kursi rotan, timbangan, karpet, dan lain-lain
	Hand properti:	<i>Mouse</i> komputer, buah, blender, dan peralatan <i>gym</i>
Kostum dan tata rias:	Kostum:	Rara - <i>Crewneck</i> dan kaos lengan panjang berbagai warna netral - Celana kain santai panjang

	Tata rias:	Rara - Rambut terurai (kantor dan kamar) - Rambut dikuncir (<i>gym</i>)
Pencahayaan:	Kualitas cahaya:	<i>Hard light, key light</i>
	Arah cahaya:	- Cahaya depan - Cahaya samping - Cahaya belakang - Cahaya atas
	Sumber cahaya:	Pencahayaan buatan seolah bersumber dari cahaya matahari
	Warna cahaya:	- Warna putih kontras
Pemain dan pergerakannya:		Rara (tokoh utama) - Setelah menerima telepon, Rara mencari tahu cara diet melalui internet (kantor) - Rara membuat jus (dapur) - Rara berolahraga (<i>gym</i>) - Rara berolahraga dan mengecek berat badan (kamar Rara)

Scene ini, menggambarkan rutinitas yang dijalani Rara dalam kurun waktu satu bulan untuk menurunkan berat badannya. Hal tersebut dapat dinyatakan valid dengan adanya beberapa adegan yang dilakukan secara berurutan atau berkala mulai dari membuat jus, *gym*, dan mengecek berat badan.

- *Id*

Pada dasarnya adalah hasrat atau keinginan naluriah seseorang terhadap sesuatu. Pada adegan dalam *scene* ini, Rara menunjukkan keinginan dan tekad yang sangat kuat untuk dapat menurunkan berat badan. Keinginan ini murni dari naluri Rara yang sedih dan marah karena lelah dengan sikap orang-orang di sekitar yang merendharkannya. Keinginannya dalam mengubah penampilan fisik merupakan tuntutan eksternal serta masyarakat sekitar yang menerapkan standar kecantikan sehingga Rara memiliki tekad kuat untuk berubah.

- *Ego*

Karakter Rara dalam *scene* ini mencoba menyeimbangkan keinginan naluriah dan juga realita eksternal. Menunjukkan keputusan Rara dalam menyeimbangkan keinginannya untuk menjadi cantik baik dari keinginan pribadi maupun tuntutan orang-orang di sekitarnya. *Ego* Rara dalam *scene* ini sejalan dengan *Id*.

- *Superego*

Karakter Rara terlihat sangat kuat dan efektif dalam mengendalikan *Id* dan sejalan dengan *Ego*. Kemampuan *Superego* dalam mengontrol *Ego* dan *Id* dalam

karakter Rara menghasilkan tindakan yang bernilai positif terhadap diri Rara. Pada akhirnya dengan keseimbangan *Id*, *Ego* dan *Superego*, Rara mampu mencapai berat badan ideal yang diinginkan dan mendapatkan jabatan pekerjaan yang ia mimpikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat 8 *scene* yang menggambarkan adegan perubahan pada kepribadian dan penampilan Rara yang nampak pada film dan berkaitan dengan fokus penelitian yakni kajian psikoanalisis karakter Rara pada film *Imperfect*. Berikut data atau *scene* yang telah dianalisis, (1) Dinamika Kepribadian Rara saat Sedih; (2) Dinamika kepribadian Rara saat proses mengubah penampilan; (3) Dinamika kepribadian Rara setelah penampilan berubah; (4) Dinamika kepribadian Rara dijemput Dika setelah berubah penampilan; (5) Dinamika kepribadian Rara ketika memergoki Lulu dan Dika; (6) Dinamika kepribadian Rara saat konflik dengan Lulu dan Debby; (7) Dinamika kepribadian Rara ketika memberikan Dika kejutan; dan (8) Dinamika kepribadian Rara saat teman Debby mengomentari penampilannya.

Aspek *mise en scene* kedelapan *scene* yang meliputi *setting* dengan segala properti, kostum dan tata rias, pencahayaan serta pergerakan pemain menggambarkan adegan pada film mendukung kajian psikoanalisis yang menunjukkan perbedaan karakter secara signifikan pada tokoh Rara dalam film *Imperfect*. Penerapan *setting* didukung dengan segala properti yang berfungsi untuk menciptakan suasana realistis menyesuaikan cerita film *Imperfect*. *Hand* properti yang digunakan meliputi peralatan rumah tangga, tas, kamera, dan properti pendukung lainnya berfungsi sebagai penunjang penampilan aktor ataupun alur cerita pada *scene*.

Daftar Pustaka

- Albertine. 2010. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aditya, R. 2021. *Sinopsis Imperfect: Perjuangan Rara Hadapi Body Shaming*. <https://www.suara.com/entertainment/2021/07/14/222705/sinopsis-imperfect-perjuangan-rara-hadapi-body-shaming>. [Diakses pada 8 Juli 2023].
- Avicenna W. 2022. *Hasrat Tokoh Utama Saidul Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur (Kajian Psikoanalisis Jacques Laca)*”, *Bapala*, Vol. 9, No. 2.
- Bafadal, I. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bertens. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Bimo W. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bordwell, D., dan Thompson, K. 2017. *Film Art: An Introduction*. 11th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Endraswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta. Medpress.
- Feist, J., & Feist, G.J. 2008. *Theories of Personality*. 6th Ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J., & Feist, G.J, dan Tomi-Ann R. 2016. *Teori Kepribadian Edisi 8*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Freud, S. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hanna Z, M, K. *Kajian Psikoanalisis Peran Tokoh Utama Dalam Cerpen Sepatu Balet Dira Karya Kustini*, Journal Education Of Indonesia Language, Vol. 3 No. 1.
- Helaluddin, H., & Syawal, S. 2018. *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*.
https://www.researchgate.net/publication/323535054_Psikoanalisis_Sigmund_Freud_dan_Implikasinya_dalam_Pendidikan.
- Jeffrey, A. Brown. 2011. *Dangerous Curves : Action Heroines, Gender, Fetishism, and Popular Culture*. first. Mississippi: Univ. Press of Mississippi.
- Lailatul H. 2016. *Kepribadian Neurotik Pada Tokoh Utama Chen Nian Dalam Film Better Days (Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney)*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3 No. 9.
- Littlejohn, Stephant., Foss, Karen. 2019. *Teori Komunikasi : Theories Of Human Communication*. Penerjemah : Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetya Widi Pratama.
- Moleong L. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Terjemahan)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Nur F. 2019. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film “The Miracle Worker”*. IAIN Metro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zoebazary, M. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Cetakan Keempat*. Jember: Paguyuban Pandhalungan Jember.